

PERIKANAN TERIPANG DI PERAIRAN KEPULAUAN SERIBU

Sri Turni Hartati¹⁾, Indar Sri Wahyuni¹⁾, Suprpto¹⁾, dan Elly Reswati¹⁾

ABSTRAK

Penelitian status perikanan teripang di perairan Kepulauan Seribu telah dilakukan pada musim peralihan barat ke timur, musim timur dan musim peralihan timur ke barat tahun 2001. Perairan Pulau Tikus dan Pulau Pramuka ditentukan sebagai lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang stok teripang, lingkungan perairan teripang, dan aspek perikanan teripang lainnya. Data dan informasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam penentuan kebijakan pengelolaan sumber daya teripang yang lestari di perairan Kepulauan Seribu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di perairan Kepulauan Seribu terdapat 17 jenis teripang, 8 jenis diantaranya bernilai ekonomis dan 9 jenis lainnya tidak atau belum diusahakan. Kepadatan stok tertinggi di perairan P. Tikus terjadi pada musim timur, dengan kepadatan 0,189 ind/m² dan di perairan P. Pramuka pada musim peralihan barat ke timur, dengan kepadatan 0,084 ind/m². Kondisi lingkungan perairan masih dalam batas toleransi untuk kehidupan teripang, kecuali kecepatan arus yang relatif tinggi di perairan P. Pramuka terutama pada musim timur. Substrat dasar di perairan P. Tikus mempunyai ukuran partikel lebih halus dari pada di perairan P. Pramuka. Sebagian besar perairan di Kepulauan Seribu merupakan daerah penangkapan teripang, terutama di sekitar perairan Pulau Panggang. Hasil tangkapan mencapai 200 kg teripang kering/kapal/bulan. Pemasaran teripang hanya untuk ekspor, harga mencapai Rp. 600.000,-/kg di tingkat pengumpul untuk jenis teripang pasir (*Holothuria scabra*).

ABSTRACT: *Status of sea cucumber fisheries in Seribu Islands waters. By: Sri Turni Hartati, Indar Sri Wahyuni, Suprpto, and Elly Reswati*

*Study on the status of sea cucumber fisheries in Seribu Islands was conducted in transitional west to east monsoon, east monsoon and transitional east to west monsoon in 2001. Two locations, Tikus Island and Pramuka Island were chosen, respectively. The aims of the study are to gather some data and information about sea cucumber stock in the study areas, environmental conditions of the sea cucumber habitat and other aspects of sea cucumber fisheries. Results obtained in this study would be used as a database supporting the sea cucumbers exploitation management in Seribu Islands. Results show that there are about 17 species of sea cucumbers in the study area, 8 species of these are valuable economically, while the remainder 9 species are not and have not been exploited. The highest density of sea cucumbers in the waters surrounding Tikus Island is attributable with a stock index of 0.189 ind/m² and was found during the east monsoon. Meanwhile, in Pramuka Island waters, highest density was found to be 0.084 ind/m² and occurred during the transitional west to east monsoon. The environmental conditions of the habitat in both areas are found to be in the range of tolerance for sea cucumbers, except for the current velocity that was relatively high in Pramuka Island, especially during the east monsoon. The particle size of the habitat substrate in Tikus Island is found to be smaller than that in Pramuka Island. Many parts of Seribu Islands waters are fishing ground for sea cucumbers, especially the waters surrounding Panggang Island. The average catch per unit effort reached about 200 kg of dried sea cucumbers/boat/month. Sea cucumbers in these areas are exploited mainly for export market, and at the collector level, for example, the price could fetch about Rp. 600.000,-/kg for sand fish (*Holothuria scabra*).*

KEYWORDS: *sea cucumbers, stock density, catch-per-unit effort of sea cucumbers, Seribu Islands*

PENDAHULUAN

Secara geografis perairan Indonesia yang terletak di kawasan tropis kaya akan berbagai sumber daya ikan. Di antara yang bernilai ekonomis tinggi adalah teripang, yang dikenal juga sebagai ketimun laut atau "sea cucumber". Teripang dapat

hidup beradaptasi dengan bermacam habitat seperti lumpur, pasir, batu karang, padang lamun, dan daerah pertumbuhan algae (Hyman, 1955). Penyebaran teripang di Indonesia yaitu di perairan Pulau Bangka, Pulau Belitung, Kepulauan Riau, Teluk Lampung, Kepulauan Seribu, NTT, NTB, Sulawesi, dan Kepulauan Maluku (Aziz, 1987).

¹⁾ Peneliti pada Balai Riset Perikanan Laut, Jakarta

Tabel 1. Jenis-jenis teripang yang ditemukan di perairan Kepulauan Seribu pada tahun 2001
 Table 1. Species of the sea cucumber found in Seribu Islands waters in 2001

No.	Jenis (Species)	Nama lokal (Local name)	Nama dalam bahasa Inggris (English name)
1.	<i>Holothuria scabra</i>	teripang pasir	sandfish
2.	<i>H. nobilis</i>	teripang susuan	black teatfish
3.	<i>H. atra</i>	teripang keeling	lollyfish
4.	<i>H. edulis</i>	teripang dada merah	pinkfish
5.	<i>H. impatiens</i>	teripang oler	-
6.	<i>H. pervicax</i>	-	-
7.	<i>H. fuscopunctata</i>	-	-
8.	<i>H. auricelsa</i>	-	-
9.	<i>H. hilla</i>	-	-
10.	<i>H. coronopertusa</i>	-	-
11.	<i>Stichopus variegatus</i>	teripang gama	curryfish
12.	<i>S. chloronatus</i>	teripang nanas/bercak hitam	greenfish
13.	<i>Actinopyga miliaris</i>	teripang lotong	blackfish
14.	<i>A. echinites</i>	teripang bilalo	deep water redfish
15.	<i>Bohadschia marmorata</i>	teripang olok-olok	chalkyfish
16.	<i>B. similis</i>	-	-
17.	<i>Synapta maculata</i>	teripang sabuk raja	-

kepadatan stok teripang tertinggi terjadi pada musim timur, yaitu sebesar 0,189 ind/m² yang terdiri dari sembilan jenis teripang. Jenis yang dominan di perairan P. Tikus adalah *Holothuria impatiens* (teripang oler) dan *Bohadschia marmorata* (teripang olok-olok), dengan nilai kepadatan sama, yaitu masing-masing 0,06 ind/m² dan kepadatan relatif 31,8%. Tabel 3 menyajikan bahwa kepadatan stok teripang tertinggi di perairan P. Pramuka terjadi pada musim peralihan barat ke timur, yaitu sebesar 0,084 ind/m² yang terdiri dari 13 jenis. Jenis teripang yang dominan di perairan P. Pramuka adalah *Synapta maculata* (teripang sabuk raja) yang tidak bernilai ekonomis, dengan kepadatan 0,028 ind/m² dan kepadatan relatif 33,3%. Jenis yang bernilai ekonomis, seperti *Stichopus variegatus*, *Holothuria nobilis*, dan *Holothuria atra* kepadatannya relatif rendah, yaitu antara 0,001-0,007 ind/m² dan kepadatan relatif antara 1,2% - 8,3%.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa stok teripang di perairan Kepulauan Seribu mengalami penurunan, sejak mulai diusahakan oleh nelayan pada tahun 1973. Pada tahun 1986 tingkat pengusahaan teripang sangat intensif, hasil tangkapan nelayan dapat mencapai 1.000 ekor dalam satu hari (Azkab & Hutomo, 1986). Hasil penelitian terbaru (Teswara, 1995), kepadatan stok teripang di perairan Kepulauan Seribu berkisar antara 0,147 - 0,341 ind/m².

Habitat atau tempat hidup teripang adalah ekosistem terumbu karang dan ekosistem lamun, mulai dari zona intertidal sampai kedalaman 20

meter. Pada umumnya teripang menyukai perairan yang bersih dan jernih dengan salinitas normal sekitar 30-33‰, dasar berpasir halus (lamun), terlindung dari hampasan ombak, dan lingkungan hidupnya kaya akan kandungan detritus (Azis, 1999). Hasil pengamatan di P. Tikus dan P. Pramuka baik pada musim timur maupun kedua musim peralihan menunjukkan bahwa perairannya dalam kondisi cukup jernih. Di perairan P. Tikus kecerahannya mencapai dasar perairan dan di P. Pramuka kecerahannya mencapai 8-9 m. Kecepatan arus di P. Pramuka lebih tinggi dari pada di perairan P. Tikus terutama pada musim timur yang mencapai 65 cm/detik. Pada musim timur tersebut kelimpahan stok teripang di perairan P. Pramuka relatif rendah, yaitu 0,016 ind/m² yang terdiri dari lima jenis teripang. Teripang didominasi jenis *Synapta maculata* (teripang sabuk raja), yang dapat mencengkram objek (karang tempat melekat) cukup sehingga tidak dipengaruhi oleh arus.

Nilai parameter lingkungan perairan lainnya adalah suhu berkisar antara 28,91° C - 30,57° C, pH berkisar antara 7,59 - 8,16, salinitas berkisar antara 32-33‰, dan oksigen terlarut berkisar antara 5,9 - 7,10 mg/lit. Perairan P. Tikus dan P. Pramuka adalah merupakan perairan karang, sehingga kepadatan fitoplankton dan zooplanktonnya relatif rendah. Kepadatan fitoplankton berkisar antara 23,732 - 96,820 sel/m³ dan zooplankton berkisar antara 1,716 - 7,279 ind/m³. Kondisi lingkungan perairan tersebut masih dalam batas toleransi untuk kehidupan teripang. Bakus (1973) menyatakan bahwa teripang

Tabel 2. Kepadatan stok teripang di perairan Pulau Tikus (ind/m²).
 Table 2. Stock density of the sea cucumber in Tikus Island waters (ind/m²).

No.	Musim peralihan barat ke timur				Musim timur				Musim peralihan timur ke barat						
	Jenis/Species	Ki	Kr	No.	Jenis/Species	Ki	Kr	No.	Jenis/Species	Ki	Kr	No.	Jenis/Species	Ki	Kr
1.	<i>Bohadschia marmorata</i>	0,056	45,16	1.	<i>Holothuria impatiens</i>	0,060	31,74	1.	<i>Holothuria impatiens</i>	0,076	45,78	1.	<i>Holothuria impatiens</i>	0,076	45,78
2.	<i>Holothuria impatiens</i>	0,051	41,13	2.	<i>Bohadschia marmorata</i>	0,060	31,74	2.	<i>Bohadschia marmorata</i>	0,054	32,53	2.	<i>Bohadschia marmorata</i>	0,054	32,53
3.	<i>Synapta maculata</i>	0,016	12,90	3.	<i>Holothuria fuscopunctata</i>	0,038	20,11	3.	<i>Holothuria fuscopunctata</i>	0,018	10,84	3.	<i>Holothuria fuscopunctata</i>	0,018	10,84
4.	<i>Holothuria edulis</i>	0,001	0,81	4.	<i>Synapta maculata</i>	0,012	6,35	4.	<i>Synapta maculata</i>	0,007	4,22	4.	<i>Synapta maculata</i>	0,007	4,22
				5.	<i>Holothuria coronopertusa</i>	0,007	3,70	5.	<i>Holothuria hilla</i>	0,004	2,41	5.	<i>Holothuria hilla</i>	0,004	2,41
				6.	<i>Stichopus variegatus</i>	0,005	2,65	6.	<i>Stichopus variegatus</i>	0,003	1,81	6.	<i>Stichopus variegatus</i>	0,003	1,81
				7.	<i>Achinopyga echinites</i>	0,004	2,12	7.	<i>Holothuria edulis</i>	0,002	1,20	7.	<i>Holothuria edulis</i>	0,002	1,20
				8.	<i>Holothuria edulis</i>	0,002	1,06	8.	<i>Achinopyga echinites</i>	0,001	0,60	8.	<i>Achinopyga echinites</i>	0,001	0,60
				9.	<i>Actinopyga miliaris</i>	0,001	0,53	9.	<i>Actinopyga miliaris</i>	0,001	0,60	9.	<i>Actinopyga miliaris</i>	0,001	0,60
Jumlah		0,124	100	Jumlah		0,189	100	Jumlah		0,166	100	Jumlah		0,166	100

Keterangan/Remarks:

Ki = Kepadatan jenis/Species density (ind/m²)

Kr = Kepadatan relatif/Relative density (%)

Tabel 3. Kepadatan stok teripang di perairan Pulau Pramuka (ind/m²)
 Table 3. Stock density of the sea cucumber in Pramuka Island waters (ind/m²)

No.	Musim peralihan barat ke timur			Musim timur			Musim peralihan timur ke barat				
	Jenis/Species	Ki	Kr	No.	Jenis/Species	Ki	Kr	No.	Jenis/Species	Ki	Kr
1.	<i>Synapta maculata</i>	0,028	33,33	1.	<i>Synapta maculata</i>	0,012	75	1.	<i>Holothuria coronopertusa</i>	0,010	
2.	<i>Holothuria hilla</i>	0,015	17,86	2.	<i>Holothuria hilla</i>	0,001	6,25	2.	<i>Synapta maculata</i>	0,010	
3.	<i>Holothuria fuscopunctata</i>	0,007	8,33	3.	<i>Stichopus variegatus</i>	0,001	6,25	3.	<i>Holothuria impatiens</i>	0,004	
4.	<i>Stichopus variegatus</i>	0,007	8,33	4.	<i>Achinopyga miliaris</i>	0,001	6,25	4.	<i>Holothuria nobilis</i>	0,001	
5.	<i>Achinopyga echinites</i>	0,007	8,33	5.	<i>Bohadschia similis</i>	0,001	6,25	5.	<i>Stichopus variegatus</i>	0,001	
6.	<i>Bohadschia marmorata</i>	0,006	7,14					6.	<i>Bohadschia marmorata</i>	0,001	
7.	<i>Holothuria nobilis</i>	0,003	3,58								
8.	<i>Holothuria edulis</i>	0,002	2,38								
9.	<i>Holothuria impatiens</i>	0,002	2,38								
10.	<i>Holothuria coronopertusa</i>	0,002	2,38								
11.	<i>Actinopyga miliaris</i>	0,002	2,38								
12.	<i>Bohadschia similis</i>	0,002	2,38								
13.	<i>Holothuria atra</i>	0,001	1,19								
Jumlah		0,084	100	Jumlah		0,016	100	Jumlah		0,027	100

Keterangan/Remarks:

Ki = Kepadatan jenis/Species density (ind/m²)

Kr = Kepadatan relatif/Relative density (%)

Tabel 4. Kondisi lingkungan perairan teripang di perairan Pulau Tikus
Table 4. Environment condition of the sea cucumber habitat in Tikus Island

Parameter/Parameters	M. Peralihan barat ke timur	M. Timur	M. Peralihan timur ke barat
- Kedalaman/Depth (m)	0,8 – 1,2	0,8 – 1,2	0,8 – 1,2
- Kecerahan/Transparency (m)	sampai dasar	sampai dasar	sampai dasar
- suhu/Temperature (°C)	30,57	29,66	30,28
- pH	7,94	8,03	8,16
- Salinitas/Salinity (‰)	33	33	32
- Oksigen terlarut/DO (mg/l)	6,24	7,10	6,84
- Kec. arus/Current (cm/det)	tdk. terdeteksi	tdk. terdeteksi	tdk. terdeteksi
- Phytoplankton (cells/m ³)	23,732	24,126	77,316
- Zooplankton (ind/m ³)	3,146	7,279	1,716

Tabel 5. Kondisi lingkungan perairan teripang di perairan Pulau Pramuka
Table 5. Water environment condition of the sea cucumber habitat in Pramuka Island

Parameter/Parameters	M. Peralihan barat ke timur	M. Timur	M. Peralihan timur ke barat
- Kedalaman/Depth (m)	3,5 – 11	3,5 – 11	3,5 – 11
- Kecerahan/Transparency (m)	9,0	9,0	8,0
- suhu/Temperature (°C)	29,80	28,91	29,17
- pH	7,59	7,82	8,0
- Salinitas/Salinity (‰)	32	33	32,5
- Oksigen terlarut/DO (mg/l)	5,9	7,0	6,46
- Kec. arus/Current (cm/det)	30	65	35
- Phytoplankton (cells/m ³)	77,316	81,572	96,820
- Zooplankton (ind/m ³)	2,752	4,250	4,584

mempunyai batas toleransi terhadap suhu antara 26 – 31°C. Menurut Pawson (1970), teripang menempati perairan yang mempunyai salinitas normal dan tidak toleran terhadap salinitas rendah. Secara umum semua fauna Echinodermata merupakan hewan yang tidak toleran terhadap salinitas rendah, tetapi diantara semua jenis Echinodermata teripang adalah yang paling tidak toleran. Dikemukakan oleh Ong Che (1990) bahwa pada daerah tropis di mana suhu perairan hampir tidak berubah sepanjang tahun, peranan salinitas dalam pengaturan reproduksi mungkin lebih penting dibanding suhu. Kandungan oksigen terlarut yang layak bagi kehidupan teripang yaitu 4 – 8 ppm (Panggabean, 1987), sedangkan tempat ditemukannya teripang di perairan alami berkisar antara 5,63 – 6,94 ppm (Alwi, 1995).

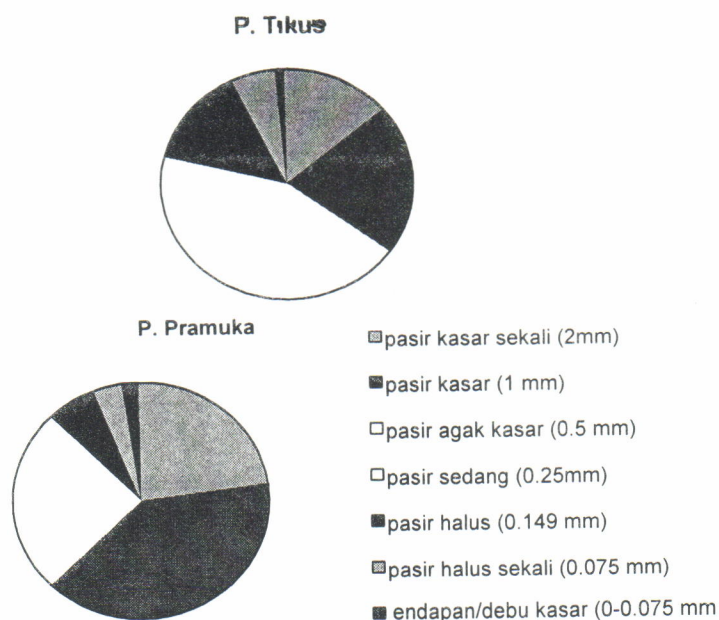
2. Substrat Dasar Perairan

Pengamatan substrat dasar perairan dibedakan atas tujuh ukuran partikel, yaitu dari endapan/debu kasar berukuran 0-0,075 mm sampai dengan pasir kasar sekali berukuran 2 mm. Substrat dasar perairan di P. Pramuka didominasi oleh partikel pasir kasar sekali berukuran 1 mm yaitu sebanyak 39,44%, kemudian disusul oleh partikel kasar

22,93%, pasir agak kasar berukuran 0,5 mm sebanyak 15,76%, pasir sedang berukuran 0,25 mm sebanyak 9,72%, pasir halus berukuran 0,14 mm sebanyak 6,44%, pasir halus sekali berukuran 0,075 mm sebanyak 3,58%, dan endapan/debu kasar sebanyak 2,14%.

Substrat dasar perairan di P. Tikus mempunyai ukuran partikel lebih halus dibandingkan dengan di perairan P. Pramuka. Ukuran partikel substrat dasar perairan di P. Tikus didominasi oleh pasir sedang sebanyak 25,20%, kemudian pasir kasar sebanyak 21,08%, pasir agak kasar sebanyak 18,47%, pasir kasar sekali sebanyak 14,26%, pasir halus sebanyak 14,08%, pasir halus sekali sebanyak 5,92%, dan endapan/debu kasar sebanyak 0,99%. Persentase ukuran partikel substrat dasar perairan di Pulau Tikus dan Pulau Pramuka disajikan pada Gambar 2.

Wood (1987) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kandungan bahan organik dengan ukuran partikel sedimen. Pada sedimen yang halus, persentase bahan organik lebih tinggi dibandingkan pada sedimen yang kasar, hal ini berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tenang sehingga memungkinkan pengendapan



Gambar 2. Persentase ukuran partikel substrat perairan di Pulau Tikus dan Pulau Pramuka.
 Figure 2. Percentage of the size of substrat particles in Tikus and Pramuka Islands waters.

sedimen lumpur yang diikuti oleh akumulasi bahan organik ke dasar perairan. Sedangkan pada sedimen yang kasar, kandungan bahan organiknya lebih rendah karena partikel yang lebih halus tidak mengendap sebagai akibat arus yang relatif deras.

3. Aspek Perikanan

Alat, cara dan daerah penangkapan

Penangkapan teripang di Kepulauan Seribu dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan kompresor dan petromak. Kegiatan penangkapan dengan menggunakan petromak lamanya satu hari (*one day fishing*). Penangkapan dilakukan sekitar jam 16.00-24.00, pada waktu surut di perairan yang dangkal. Kegiatan penangkapan dengan menggunakan kompresor lamanya satu minggu – satu bulan per tripnya. Penangkapan dengan kompresor dilakukan pada siang hari dan malam hari. Pada siang hari dilakukan jam 07.00-15.00 dan pada malam hari dilakukan pada jam 19.00-23.00. Penangkapan dilakukan dengan menyelam sehingga dapat mencapai perairan yang dalam.

Daerah penangkapan teripang di Kepulauan Seribu antara lain di Pulau Bidadari, P. Dua, P. Edam, P. Bokor, P. Karang Songka, P. Kelapa, P. Karang Beras, P. Semak Daun, P. Putri, P. Panggang, P. Kelor, P. Bira, P. Pramuka, P. Gosong, P. Karang Lebar, P. Air, P. Opak Besar,

P. Opak Kecil, P. Semut, P. Panjang, P. Belanda, P. Kuburan Cina, P. Genteng, P. Kayu Angin Bira Besar, P. Kayu Angin Bira Kecil, P. Pamagaran, dan beberapa pulau lainnya.

Hasil tangkapan

Hasil tangkapan dari kegiatan sehari (*one day fishing*) sekitar 8-10 kg teripang kering, sedangkan yang menggunakan kompresor dalam waktu satu minggu diperoleh hasil sekitar 30-60 kg teripang kering. Selain nelayan lokal ada juga nelayan pendatang dari Madura, yang berkeliling di Kepulauan Seribu, terutama di sekitar perairan P. Panggang selama tiga minggu sampai satu bulan diperoleh hasil sekitar 60-200 kg teripang kering.

Pengolahan

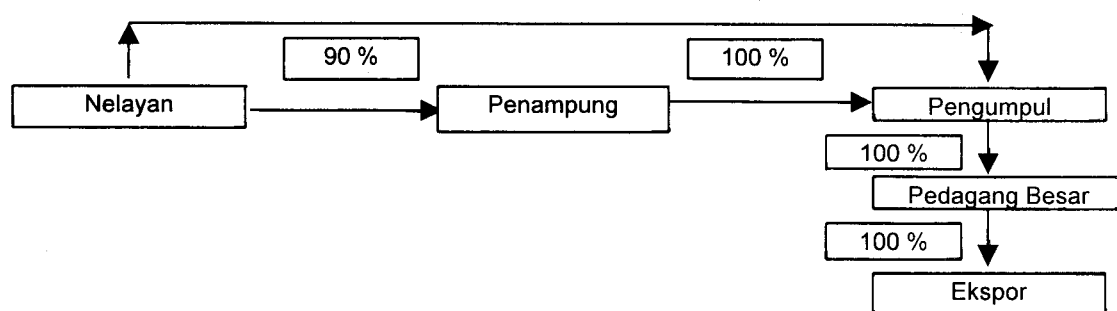
Pengolahan teripang basah menjadi kering pada umumnya sama untuk semua jenis, yaitu setelah dibuang kotorannya, kemudian direbus, diasap, dan dikeringkan. Pengecualian untuk jenis teripang pasir, yaitu setelah direbus, kemudian digosok dengan menggunakan daun pepaya atau dikerik untuk mengeluarkan kapur. Proses selanjutnya direbus kembali baru kemudian diasap dan dikeringkan.

Pemasaran

Salah satu aspek dari kegiatan ekonomi adalah pemasaran. Pada prinsipnya pemasaran merupakan aliran dari produsen ke konsumen.

Aliran barang ini akan terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran yang sangat tergantung pada sistem pasar yang berlaku dan karakteristik aliran barang yang dipasarkan. Kegiatan ini juga berlaku pada komoditi hasil perikanan, bahkan peranan lembaga pemasaran sangat vital dan menentukan terhadap harga yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena lembaga

pemasaran ini mempunyai posisi tawar menawar (*bargaining position*) yang lebih kuat dibandingkan dengan nelayan sebagai produsen. Kegiatan pemasaran teripang merupakan jembatan antara nelayan sebagai produsen dengan berbagai tingkat pedagang teripang. Jalur tata niaga teripang di Kepulauan Seribu disajikan pada skema Gambar 3.



Gambar 3. Skema tata niaga teripang di Kepulauan Seribu.
 Figure 3. Flowchart of market distribution of sea cucumbers in Seribu Islands.

Tata niaga teripang ditingkat produsen sebagian besar dijual melalui penampung kemudian dari penampung dijual ke pengumpul dan dari pengumpul dijual ke pedagang besar yang ada di Jakarta dan Surabaya selanjutnya untuk diekspor ke Amerika, Thailand, dan Singapura. Berdasarkan pengamatan di lapangan, nelayan di P. Pramuka selain sebagai penangkap teripang juga sebagai pengolah dan menjual hasil tangkapan dalam bentuk olahan (kering). Sedangkan nelayan di P. Panggang sebagian menjual dalam bentuk segar/basah dan sebagian

dalam bentuk olahan (kering). Diperkirakan 10% nelayan teripang menjual hasil tangkapannya ke pengumpul dan 90% melalui penampung.

Pemasaran teripang di Kep. Seribu sangat bagus. Harga relatif tinggi, untuk jenis *Holothuria scabra* (teripang pasir) dapat mencapai harga Rp.300.000/kg di tingkat nelayan dan Rp.600.000/kg di tingkat pengumpul. Informasi tentang jenis-jenis teripang yang diusahakan beserta harganya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis-jenis teripang yang diusahakan di Kepulauan Seribu
 Table 6. Species of the sea cucumber exploited in Seribu Islands

Jenis teripang/Species	Harga nelayan per kg (Price in fisherman per kg) (Rp.)	Harga penampung per kg (Rp.) (Price in collector per kg)
- Teripang pasir	300.000	600.000
- Teripang gama		
Super (20 cm)	120.000	150.000
Tanggung (15 cm)	90.000	105.000
Kacang (10 cm)	45.000	60.000
- Teripang nanas	120.000	150.000
- Teripang olok-olok	8.500	10.500
- Teripang bilalo	120.000	150.000

KESIMPULAN

1. Sumber daya teripang di perairan Kepulauan Seribu sekurang kurangnya ada tujuh belas jenis, delapan jenis bernilai ekonomis dan sembilan jenis lainnya tidak atau belum diusahakan. Kepadatan stok teripang tertinggi

di perairan Pulau Tikus terjadi pada waktu musim timur, yaitu 0.189 ind/m² dan di perairan Pulau Pramuka terjadi pada waktu musim peralihan barat ke timur, yaitu 0.084 ind/m².

2. Kisaran nilai parameter lingkungan perairan di Kepulauan Seribu adalah suhu berkisar antara

28.91-30.57 °C, pH berkisar antara 7.59-8.16, salinitas berkisar antara 32-33 ‰, oksigen terlarut berkisar antara 5.9-7.10 mg/lit, kepadatan fitoplankton berkisar antara 23.732–96.820 sel/m³ dan kepadatan zooplankton berkisar antara 1.716-7.279 ind/m³. Kecepatan arus tidak terdeteksi di perairan P. Tikus, sedangkan di perairan P. Pramuka relatif kencang, yaitu 65 cm/detik pada musim timur. Substrat dasar perairan di perairan P. Tikus mempunyai ukuran partikel lebih halus dari pada di perairan P. Pramuka.

3. Hampir sebagian besar perairan di Kepulauan Seribu merupakan daerah penangkapan teripang, terutama di perairan P. Panggang dan sekitarnya. Hasil tangkapan nelayan mencapai 200 kg teripang kering/kapal/bulan. Pemasaran teripang di Kepulauan Seribu hanya untuk ekspor melalui pedagang besar di Jakarta dan Surabaya. Harga relatif tinggi, dapat mencapai Rp. 600.000/kg di tingkat pengumpul untuk jenis yang bernilai ekonomis tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, W. 1995. *Beberapa aspek biologi reproduksi dan kualitas habitat teripang pasir (Holothuria scabra) ekonomis yang dieksploitasi di perairan Teluk Lampung*. Skripsi Fakultas Perikanan IPB. Bogor. 58 hal.
- Azis, A. 1987. Beberapa catatan tentang perikanan teripang di Indonesia dan kawasan Indo Pasifik Barat. *Oseana XII (2)*. Hal: 68--78.
- Azis, A. 1999. Status penelitian teripang komersial di Indonesia. *Prosiding Seminar tentang Oseanologi dan Ilmu Lingkungan Laut*. Puslitbang Oseanologi. LIPI. Jakarta. Hal: 221--232.
- Azkab, H. M. & M. Hutomo. 1986. Sumber daya Kepulauan Seribu dan peranan stasiun penelitian oseanologi Pulau Pari. *Oseana (XI) 2*: 45.
- Bakus. 1973. The biology and ecology of tropical holothurians. *In*: O.A. Jones & R. Endean (eds), *Biology and Geology of Coral Reef*. Vol. II. Biology I. Academic Press. New York. Hal: 325-367.
- Cox, G.W. 1967. *Laboratory manual of general ecology*. M.W.C. Brown Co. Publ., Dubuque, Iowa. Hal: 35.
- Ditjen Perikanan. 1988. *Statistik ekspor dan impor hasil perikanan*. Direktorat Jenderal Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta. 50 hal.
- Ditjen Perikanan. 1995. *Statistik ekspor dan impor hasil perikanan*. Direktorat Jenderal Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta. 170 hal.
- Hyman. 1955. *The invertebrates: Echinodermata, the coelomata bilateria*. Mc Graw Hill Co. Inc. New York. Vol IV. Hal: 121.
- Hashimoto, Y. 1979. *Marine toxins and other bioactive marine metabolites*. Japan Sciencyfic Societies Press, Tokyo.
- Martoyo, J., N. Aji dan T. Ulinanto. 1994. *Budi daya teripang*. Penebar Swadaya. Hal: 1.
- Ong Che, R.G. 1990. Aspects of the feeding biology of *Holothuria leucospilota* Brandt (echinodermata: holothuroidea) in Hongkong. *Asian Marine Biol.* 7. Hal: 133--146.
- Panggabean, T.M. 1987. *Budi daya teripang/ketimun laut dalam rangka meningkatkan produksi hasil laut di Indonesia*. Ditjen Perikanan bekerja sama dengan International Development Research Center. INFIS Manual No.44.
- Pawson, D.L. 1970. *The marine fauna of New Zealand: sea cucumbers (Echinodermata: Holothuroidea)*. Bull. N.Z. Dept. Scient. Ind. Res. 201. New Zealand. 69 hal.
- Teswara, A. 1995. *Perbandingan komposisi jenis-jenis teripang (holothuroidea) di P. Kayu Angin Bira dan P. Pramuka. Taman Nasional Laut Pulau-Pulau Seribu, Jakarta*. Universitas Nasional. Jakarta. 55 hal.
- Wood, M.S. 1987. *Subtidal ecology*. Edward Arnold. Dty. Limited. Australia. 465 hal.